

REVIEW PELAYANAN FARMASI TAHUN 2023

Pelayanan Farmasi Rawat Jalan dan Rawat Inap sudah mengacu pada Standar Pelayanan dan Pengorganisasian Farmasi Rumah Sakit Dharma Nugraha Jakarta, yang meliputi;

A. Pengelolaan Perbekalan Farmasi

B. Pelayanan Farmasi Klinis

SISTEM YANG TELAH BERJALAN TERKAIT DENGAN	URAIAN PROGRAM/DATA YANG ADA	KENDALA/GAP	TINDAK LANJUT
1. SELEKSI DAN PENGADAAN	<p>Seleksi dan pengadaan dilaksanakan dengan system sentralisasi di bagian Instalasi Farmasi. Dimulai dari proses seleksi dengan menampung usulan /masukan dokter-dokter dari masing-masing cabang melalui Panitia Farmasi Terapi dan Komite medik kemudian data usulan dikirim kebagian Manager Penunjang medis. Selanjutnya bagian Instalasi Farmasi membuat rangkuman dan diisi data RKO (Rencana Kebutuhan Obat) berdasarkan pemakaian dan pembelian dalam kurun waktu satu tahun terakhir.</p> <p>Tahap selanjutnya adalah proses seleksi di bagian Manajemen hingga pelaksanaan negosiasi oleh bagian pengadaan perbekalan Farmasi.</p> <p>Pengadaan di RS. Dharma Nugraha dimulai dengan pembuatan PR (Purchasing Request) berdasarkan kebutuhan riwayat pemakaian obat dua minggu hingga satu bulan yang telah lewat. Selanjutnya PR</p>		<p>Evaluasi : dengan menggunakan system tersebut, alur pengadaan obat masih lambat, sehingga mengakibatkan pemesanan obat per dua minggu, efek dari hal tersebut adalah penumpukan stok obat yang pemakaiannya bervariasi berdasarkan pola konsumsi dan epidemiologi akan rentan terjadinya peningkatan jumlah obat yang slow moving, dan ini dapat terlihat dari data, ada peningkatan 3% total jumlah obat slow moving dibandingkan dengan 2017. Dengan system ini juga sering terjadi kekosongan obat karena angka ketidakpastian kedatangan obat meningkat, bahkan di akhir tahun 2022 tidak</p>

	<p>akan di seleksi oleh bagian Manager Pelayanan Medis. setelah mendapatkan approval oleh Kepala Pelayanan Medik dan Kepala Keuangan RS. Dharma Nugraha. Jika di acc, maka selanjutnya bagian pengadaan akan melakukan proses pemesanan obat-obatan dan bahan medis pakai sesuai dengan hasil seleksi.</p> <p>Obat datang selanjutnya akan diterima oleh bagian penerimaan di Gudang Obat Farmasi. Obat diterima setelah sebelumnya di periksa oleh petugas gudang obat farmasi sesuai dengan SPO yang berlaku di RS. Dharma Nugraha</p>		<p>sampai 13% obat2 datang dari distributor akibat alur pemesanan yang panjang dan masalah internal seperti retur atau revisi faktur dan pembayaran yang tertunda.</p>
2. PENYIMPANAN OBAT	<p>Penyimpanan obat di RS. Dharma Nugraha disimpan berdasarkan saran penyimpanan yang tertera pada produk. Penyimpanan di unit-unit juga di lakukan sesuai dengan SPO yang berlaku. Suhu tempat penyimpanan obat di pantau setiap hari pagi dan sore hari. Obat-obat tertentu seperti obat emergency dan obat-obat high alert membutuhkan penyimpanan pada area khusus dilakukan sesuai dengan SPO yang berlaku dan dilakukan pengecekan secara berkala sebulan sekali dilakukan supervise/pemantauan oleh apoteker. Setiap enam bulan sekali dilakukan stok opname menjamin kualitas obat dan kuantitas obat</p>		<p>Evaluasi: Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan obat, jenis sediaan farmasi secara alfabetis dan FIFO serta FEFO. Dari hasil supervisi, pencatatan suhu sudah dilakukan diseluruh ruangan yang menyimpan obat baik di rawat jalan ataupun di rawat inap. Pemantauan suhu penyimpanan dilakukan setiap hari dan terdokumentasi. Tidak ada penyimpanan obat floor stok di ruangan rawat inap. Obat-obat yang tersimpan di Farmasi dan gudang obat dicatat secara manual dan computer dengan</p>

			<p>menggunakan kartu stok yang telah mencantumkan tanggal expire dan nomer batch masing-masing produk. Penyimpanan obat-obat khusus/ high alert/LASA /NORUM dilakukan sesuai SOP dan dilakukan pemantauan setiap hari. Semua obat yang mendekati kadaluarsa kurang dari 6 bulan diberi stiker berwarna merah.</p>
3. PEMESANAN DAN PENCATATAN	<p>Proses pereseapan di RS. Dharma Nugraha dilakukan secara manual. Jika saat proses pelayanan terdapat resep yang sulit dibaca atau resep yang tidak jelas maka petugas akan melakukan konfirmasi secara TBAK kepada dokter penulis resep melalui telpon ataupun mendatangi langsung dokter penulis resep.</p> <p>Resep yang dilayani adalah resep dengan persyaratan administrasi lengkap yang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala RS. Dharma Nugraha. Resep tersebut berasal dari dokter penulis resep yang memiliki Surat Izin Praktek yang masih aktif</p>		
4. PERSIAPAN DAN PENYALURAN	<p>Persiapan obat di RS. Dharma Nugraha dilakukan berdasarkan resep yang dituliskan oleh dokter dengan SIP masih aktif dengan obat-obatan yang sesuai standar formularium Rumah Sakit Dharma Nugraha yang sebelumnya dilakukan telaah resep dengan menggunakan</p>		

	<p>software "Medscape".</p> <p>Obat-obat yang disiapkan sesuai dengan kriteria 7 tepat yang meliputi Tepat Pasien, Tepat Obat, Tepat Dosis, Tepat Rute Pemberian, Tepat Waktu Pemeberian, Tepat Informasi Obat dan Tepat Dokumentasi. Pemberian obat dengan memperhatikan indikator mutu atau sasaran mutu 30 menit maksimal untuk pelayanan resep racikan dan 20 menit maksimal untuk pelayanan resep non racikan.</p> <p>Pelayanan rawat inap dilakukan secara unit dose dispensing yang dilaksanakan oleh petugas farmasi selama 24 jam senin hingga minggu. Petugas farmasi menyerahkan obat sesuai dosis untuk setiap kali minum di ruangan, pada pagi, siang, sore malam sesuai dengan aturan pemberian obat di ruangan. Proses penyiapan obat yang dilakukan oleh petugas unit dose farmasi dengan menyiapkan obat sesuai per unit minum obat tablet oral dan injeksi. Untuk semua obat injeksi yang sudah terprogram dilakukan rekonstitusi/pencampuran secara aseptik di Farmasi.</p> <p>Apoteker melakukan supervisi dan pelayanan farmasi klinik di rawat inap guna menjamin obat digunakan pasien secara benar. Pemantauan efek samping obat dan pemakaian obat selama pasien dirawat hingga pasien pulang menjadi</p>		
--	--	--	--

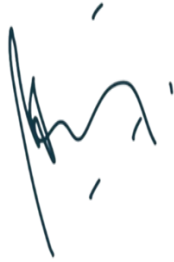
	<p>tanggungjawab apoteker dirawat inap sesuai dengan jam kerja yang berlaku. Apoteker berkerja shift pagi dan siang kecuali hari minggu tidak ada apoteker yang bertugas.</p> <p>Insiden keselamatan pasien/ medication error masih ditemukan terkait dengan penggunaan obat, dan hal ini terus dilakukan sosialisasi pada saat penyerahan obat dan pemberian obat ke pasien</p>		
5. PEMBERIAN DAN PEMANTAUAN	<p>Proses pemberian obat dilakukan dengan menerapkan 5 tepat pemberian obat sesuai dengan SPO yang berlaku di RS. Dharma Nugraha. Pemantauan dilaksanakan dengan menggunakan sistem simop yang menyajikan data riwayat pengobatan pasien sebelumnya.</p> <p>Telah dilakukan proses telaah resep dan telaah obat saat menerima dan menyerahkan obat ke pasien.</p>		
6. MONITORING FORMULARIUM	<p>Monitoring formularium dilakukan oleh apoteker langsung yang selanjutnya akan dilaporkan dalam laporan KPI (key performance indicator) setiap bulan. Semua dokter dalam melakukan peresepan wajib menuliskan obat sesuai formularium RS, sehingga kepatuhan terhadap formularium cukup besar (rata-rata 80%). Masih terdapat penulisan resep di luar formularium, hal ini dikarenakan dokter tidak hafal daftar standar formularium,</p>		

	<p>sehingga ketika di konfirmasi oleh bagian farmasi dokter berkenan untuk mengganti obat yang sesuai dengan formularium. Evaluasi ini diajukan setahun sekali lewat Komite Farmasi dan Terapi dan kemudian dilakukan rapat koordinasi.</p> <p>Masih terdapat obat kosong karena terjadinya pending, obat yang dipesan tidak datang, kosong distributor, dan adanya perbedaan harga antara di MOU dengan yang tercantum pada faktur. Ketidaktersediaan obat menyebabkan farmasi membeli obat cito. Hal ini akan menambah beban rumah sakit, memperpanjang waktu pelayanan dan mengakibatkan pasien komplain</p>		
7. PENDOKUMENTASIAN DAN PEMANTAUAN EFEK OBAT	<p>Selama tahun 2023 belum ditemukan kasus kejadian medication error. Jika terjadi medication error, wajib dilaporkan ke komite farmasi dan terapi, dan dilaporkan sebagai indicator mutu farmasi. Pemantauan efek samping obat dilakukan oleh apoteker klinis, dan pada status tercantum formulir monitoring efek samping obat yang sewaktu-waktu bisa diisi oleh semua pemberi asuhan bila menemukan kasus kejadian efek samping obat.</p>		
8. MONITORING KESALAHAN OBAT DAN KNC (NEAR MISSES)	<p>Setiap kejadian insiden keselamatan pasien yang berkaitan dengan farmasi akan dilaporkan tertulis di laporan Keselamatan Pasien Rumah Sakit yang</p>		

	selanjutnya akan diserahkan kepada tim KPRS untuk dilakukan analisis melalui RCA (<i>Root Cause Analisa</i>).		
9. EDUKASI KEPADA PASIEN	Edukasi dilakukan dengan cara pemberian informasi obat kepada semua pasien saat obat diserahkan baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan. Edukasi juga dilakukan dengan cara pemberian konseling secara random oleh apoteker untuk pasien dengan penyakit kronis tertentu.		
10. KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	Setiap tahun selalu diajukan kebutuhan akan pelatihan dan pendidikan untuk tenaga teknis kefarmasian ke SDM RS. Dharma Nugraha sesuai dengan jadwal seminar yang dipublikasi oleh Organisasi Profesi/ Dinas Kesehatan		
11. PERTIMBANGAN MELAKUKAN KEGIATAN BARU BERBASIS BUKTI (EVIDENCE BASES)	Setiap praktek kefarmasian dilakukan secara lisan dan tulisan. Bukti praktek tersebut terdokumentasi dalam dokumen-dokumen yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan SPO yang berlaku		
12. EVALUASI LAPORAN INDIKATOR MUTU FARMASI 2019	Rata-rata waktu tunggu obat non racikan selama 2023 100% dan rata-rata waktu tunggu obat racikan selama 2023 adalah 100%		

Jakarta, 3 Desember 2023

Direktur

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the end.

Drg. Purwanti Aminingsih, MARS, MPM., Ph.D
NIPRS. 267040690

Ka.Ins Farmasi

A handwritten signature in black ink, featuring a large circular loop followed by a vertical stroke and a horizontal line at the end.

Apt. Meri Christina N, M.Farm
NIP 96-202310-367